

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi mengenai simpulan dan rekomendasi yang menyajikan pemaknaan dan penafsiran peneliti terhadap hasil analisis penelitian dan sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian ini. Adapun, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan, diantaranya sebagai berikut.

5.1. Simpulan

Pertama, dalam periode masa penjajahan Belanda terdapat konstruksi nilai-nilai multikulturalisme. Nilai toleransi, nilai kesetaraan, nilai demokrasi, dan nilai pluralitas nampak dalam muatan materi dalam periode ini dalam buku. Toleransi yang dilakukan oleh tokoh India Gandhi dengan tujuan agar tidak adanya perlawanan dalam bentuk kekerasan terwujud dengan adanya toleransi dalam beragama dan gaya hidup. Kemudian di Indonesia pada masa abad ke-20 terbentuk organisasi yang menghimpun kaum perempuan, organisasi tersebut sangat menjaga kekuatan keanggotaan tanpa memandang berbagai perbedaan seperti halnya perbedaan agama yang akan memunculkan perpecahan. Kesetaraan atas hak pendidikan dan kesehatan menjadi poin persamaan yang didapatkan. Hak atas persamaan pendidikan, kesehatan, berpolitik, dll tidak memandang latar belakang ras, suku, agama, golongan, dan gender. Nilai kesetaraan nampak dalam organisasi perempuan yang memperjuangkan kesetaraan hak perempuan dan anak, kemudian keterlibatan pemikiran perempuan dalam perkembangan sastra dan pers, serta adanya penyetaraan fasilitas kesehatan bagi masyarakat pribumi dalam menangani pandemi kala itu. Kerjasama dan perlawanan dari berbagai daerah terhadap bangsa asing yang hendak menguasai bangsa Indonesia menjadi bentuk nilai demokrasi dalam menghargai hak individu dan hak kelompok. Nilai demokrasi nampak dalam penolakan Gandhi untuk bekerjasama dengan bangsa asing dalam memperjuangkan kemerdekaan, kemudian perlawanan terhadap bangsa asing di Indonesia yang

Ulya Kamilatul Hayah, 2023

**NILAI-NILAI MULTIKULTURALISME DALAM BUKU TEKS PELAJARAN SEJARAH KURIKULUM
MERDEKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menentang ketidakadilan, perlawanan baik dari organisasi Sarekat Islam maupun dari penerbitan melalui surat kabar yang ada saat itu. Sejatinya nilai demokrasi tidak terlepas dari adanya kekuatan bersama dalam memperjuangkan hak bersama. Penghargaan dan pengakuan atas suku bangsa, ras, budaya, agama menjadi bagian dari nilai pluralitas dalam periode masa penjajahan Belanda. Jalur kemaritiman dan perdagangan yang terjalin baik bentuk adanya nilai pluralitas yang tidak memandang perbedaan asal wilayah. Nilai pluralitas nampak juga pada keanggotaan Indische Partij yang tidak memandang golongan berdasarkan agama dan ras.

Kedua, dalam periode masa pendudukan Jepang nilai kesetaraan, dan nilai demokrasi. Nilai kesetaraan nampak dalam kesetaraan hak berpolitik yang didapatkan bangsa Indonesia yaitu dimulai saat Jepang masuk setelah menggantikan Belanda bangsa Indonesia memiliki kesempatan untuk menduduki jabatan yang dulunya hanya untuk orang Eropa, kemudian adanya perempuan diberikan ruang untuk bergerak melalui Fujinkai, selanjutnya keanggotaan dari BPUPK yang dibentuk tidak memandang asal-usul suku, ras, ataupun agama setiap anggotanya. Usulan dalam pembentukan dasar negara menjadi satu perwujudan nilai demokrasi hal tersebut tidak terlepas dari perjuangan atas nama hak kelompok.

Ketiga, dalam periode masa kemerdekaan terdapat nilai demokrasi dan pluralitas. Persetujuan tentang *Atlantic Center* oleh pihak sekutu yang menyebutkan bahwa semua bangsa bisa menentukan nasibnya sendiri, melihat hal tersebut adanya bentuk perlawanan dari kaum pemuda dengan menempelkan semboyan-semboyan mengenai proklamasi kemerdekaan menggunakan Bahasa Inggris. Selain itu dengan menyebarnya berita kemerdekaan bangsa Indonesia menggugah semangat kemerdekaan orang-orang Indonesia yang ada di Australia sebagai bekerja untuk mogok kerja dan menolak bertugas di kapal Belanda. Dua hal tersebut menunjukkan nilai demokrasi. Kenggotaan PPKI yang tidak hanya berasal dari satu daerah melainkan melibatkan berbagai daerah di Indonesia. Pengakuan atas daerah lain menunjukkan adanya nilai pluralitas.

5.2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai nilai-nilai multikulturalisme yang terdapat dalam buku teks pelajaran sejarah SMA kelas XI berdasarkan kurikulum merdeka, maka berikut ini beberapa hal penting yang dapat dijadikan rekomendasi.

Pertama, bagi pengembang buku teks, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk mengembangkan buku teks pelajaran sejarah sekolah menengah atas. Banyak sekali pengaruh yang mempengaruhi terhadap penulisan buku teks pelajaran sejarah, seperti pengaruh politik pendidikan yang berkembang secara cepat, pengaruh perkembangan sosial, budaya, dan ekonomi juga akan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk dapat mengembangkan penulisan buku teks pelajaran sejarah. Dengan banyak mempertimbangkan pengaruh tersebut, maka dirasa akan lebih mendapatkan pembaharuan dalam penulisan dan penyusunan buku teks pelajaran sejarah untuk kedepannya. Lalu dalam menampilkan materi sejarah pada buku teks, akan lebih baik jika tidak hanya menampilkan fakta sejarah saja, melainkan perlu adanya penanaman nilai yang bermakna agar dapat diambil dalam proses pembelajaran oleh peserta didik, terutama di era global dan digital saat ini yang menuntut perkembangan dalam berbagai aspeknya. Karena pada kenyataannya, belajar sejarah bukan hanya sekedar belajar masa lalu, namun belajar untuk masa kini, dan belajar untuk masa yang akan datang.

Kedua, bagi guru dan peserta didik, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam menggunakan buku teks pelajaran sejarah. Khususnya, mengenai kajian nilai multikulturalisme yang terkandung dalam buku teks pelajaran sejarah yang akan membantu dalam proses pembentukan karakter serta watak peserta didik. Untuk guru utamanya penelitian ini bisa dijadikan bahan dalam pelatihan ataupun seminar dalam memahami nilai-nilai multikulturalisme yang terdapat dalam buku teks sejarah kelas XI jenjang SMA kurikulum merdeka

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, terdapat beberapa rekomendasi yang diantaranya: 1) dapat lebih mengembangkan penelitian mengenai nilai multikulturalisme yang ada pada buku teks pelajaran sejarah setiap jenjangnya (sejarah Indonesia dan sejarah peminatan). 2) dapat mencoba lebih mengembangkan analisis wacana yang lain, seperti wacana nasionalisme, wacana

Ulya Kamilatul Hayah, 2023

NILAI-NILAI MULTIKULTURALISME DALAM BUKU TEKS PELAJARAN SEJARAH KURIKULUM

MERDEKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

militerisme, atau wacana lainnya. 3) dapat menggunakan metode analisis isi. 4) dapat lebih memperhatikan perkembangan penulisan buku teks pelajaran sejarah, karena di era seperti saat ini perubahan mengenai kebijakan pendidikan berkembang dan berubah secara cepat.